

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE “*THINK PAIR
SHARE*” PADA TEMA BERBAGAI PEKERJAAN
SUBTEMA JENIS-JENIS PEKERJAAN
DI KELAS IV MIN 3 ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**MUNAWWARAH
NIM. 201223390**

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



A R - R A N I R Y

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH
2018**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN METODE
PEMBELAJARAN KOOPERATIF MODEL “*THINK PAIR
SHARE*” PADA TEMA BERBAGAI PEKERJAAN
SUBTEMA JENIS-JENIS PEKERJAAN
DI KELAS IV MIN 3
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN
Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh sebagai Salah Satu
Beban Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) dalam
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)

Oleh:

Munawwarah

NIM. 201223390

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,

Masbur, M.Ag

NIP.197402052009011004

Pembimbing II,

Daniah, S.Si., M.Pd

NIP. 197907162007102002

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN
METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF “*THING FAIR
SHARE*” PADA TEMA BERBAGAI PEKERJAAN SUBTEMA
JENIS-JENIS PEKERJAAN DI KELAS IV MIN 3
ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Pada Hari/Tanggal:

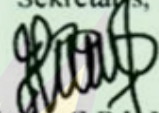
kamis, 25 juli 2018
10 Dzulqa'dah 1439 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

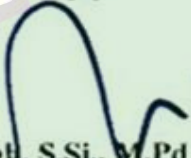
Ketua,


Masbur, M.Ag
NIP. 197402052009011004

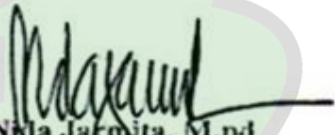
Sekretaris,


Sri Munia, S.Pd. M.Pd

Penguji I,


Danial, S.Si., M.Pd
NIP. 197907162007102002

Penguji II,


Nida Jarmita, M.pd
NIP. 198402232011012009

A R - R A N I R Y
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam, Banda Aceh



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Munawwarah

NIM : 201223390

Prodi : PGMI

Fakultas : FTK

Judul Skripsi : *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Model "Think Pair Share" Pada Tema Berbagi Pekerjaan Sub Tema Jenis-Jenis Pekerjaan Di Kelas IV MIN 3 Aceh Besar*

Dengan ini Menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



da Aceh, 13 Desember 2017

Menyatakan,

Munawwarah

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kepada Allah sebagai pencipta alam semesta dan yang telah melimpahkan berkah, rahmah dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan dan penelitian skripsi yang berjudul “Peningkatan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran kooperatif dengan tipe “Think Pair Share” pada tema berbagai pekerjaan subtema jenis-jenis pekerjaan di kelas IV MIN 3 Aceh Besar”. Shalawat beserta salam penulis sanjung sajakikan kepangkuan Nabi Besar Muhammad beserta keluarga dan sahabat-sahabat Beliau yang telah memberikan teladan sehingga membawa kesejahteraan di muka bumi dan mengangkat manusia dari alam kebodohan ke alam yang terang benderang dengan ilmu pengetahuan.

Tujuan penulisan skripsi ini untuk melengkapi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi S1 guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini izinkan penulis untuk menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak diantaranya:

1. Masbur, M.Ag selaku dosen pembimbing utama beserta Daniah, S.Si,M.Pd selaku dosen pembimbing kedua yang senantiasa sabar dan meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan penulis dari awal sampai selesainya penulisan skripsi ini.

2. Dr. Azhar, M.Pd selaku Ketua Program Studi yang telah memberikan izin penelitian dan penyusunan skripsi ini.
3. Bapak/Ibu staf pengajar program studi PGMI yang telah membekali dengan berbagai ilmu pengetahuan.
4. Dr. Mujiburrahman, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin penelitian dan penyusunan skripsi ini.
5. Anwar, S.Ag selaku Kepala sekolah MIN 3 Aceh Besar, beserta guru-guru yang telah banyak membantu dan memberi izin untuk melakukan penelitian guna menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Ucapan terima kasih yang teristimewa kepada (Alm) Ayah Usman, SH dan Ibu Munira serta suamiku tercinta Jul Fajri yang telah memberikan kasih sayang, pengorbanan, dukungan, baik moril maupun materil, dan doa hingga dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
7. Terimakasih untuk saudara kandungku, abang Rifki, adek Syauki, beserta anakku tersayang, yang selalu memberikan kasih sayang, menemani, mendoakan serta memberikan semangat, sehingga termotivasi menjadi seseorang yang sukses dan meraih cita-cita agar dapat membahagiakan dan membanggakan keluarga.
8. Ucapan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan yang sudah penulis anggap sebagai keluarga kedua diantaranya: Irna, Ninda, Melfa, Helen, kak Fitri, dll yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu khususnya teman-teman angkatan 2012, karena merekalah penulis mendapat dukungan, semangat, saran serta motivasi sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu yang penulis miliki, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi untuk perbaikan di masa yang akan datang.

Banda Aceh, 7 Mei 2018
Penulis,

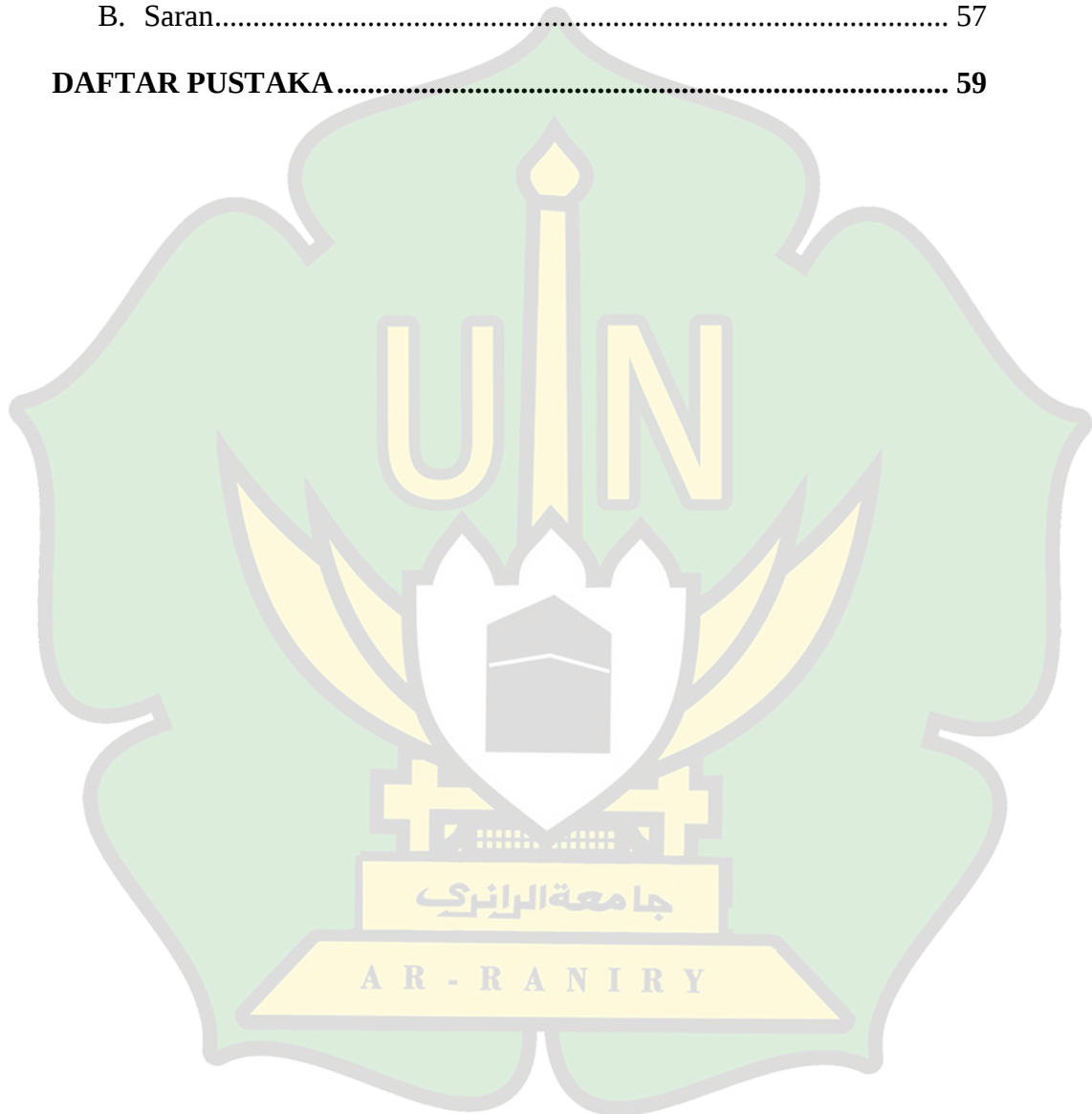
Munawwarah



DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SIDANG	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II BELAJAR DAN HASIL BELAJAR.....	8
A. Ragam Metode Pembelajaran	8
B. Langkah-langkah Penerapan Metode Dalam Pembelajaran	9
C. Macam-macam Hasil Belajar Bagi Siswa.....	12
D. Pelestarian Sumber Daya Alam	17
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	26
A. Rancangan Penelitian.....	26
B. Subjek Penelitian.....	30
C. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	30
D. Instrumen Penelitian.....	30
E. Teknik Pengumpulan Data.....	31
F. Teknik Analisis Data.....	32
BAB IV HASUL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Penyajian Data	34
1. Tindakan Pembelajaran Siklus I.....	35
2. Tindakan Pembelajaran Siklus II	42
B. Analisis Hasil Penelitian	50
1. Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran	50

2. Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran.....	52
3. Ketuntasan Hasil Belajar.....	53
BAB V PENUTUP	56
A. Kesimpulan	56
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59



ABSTRAK

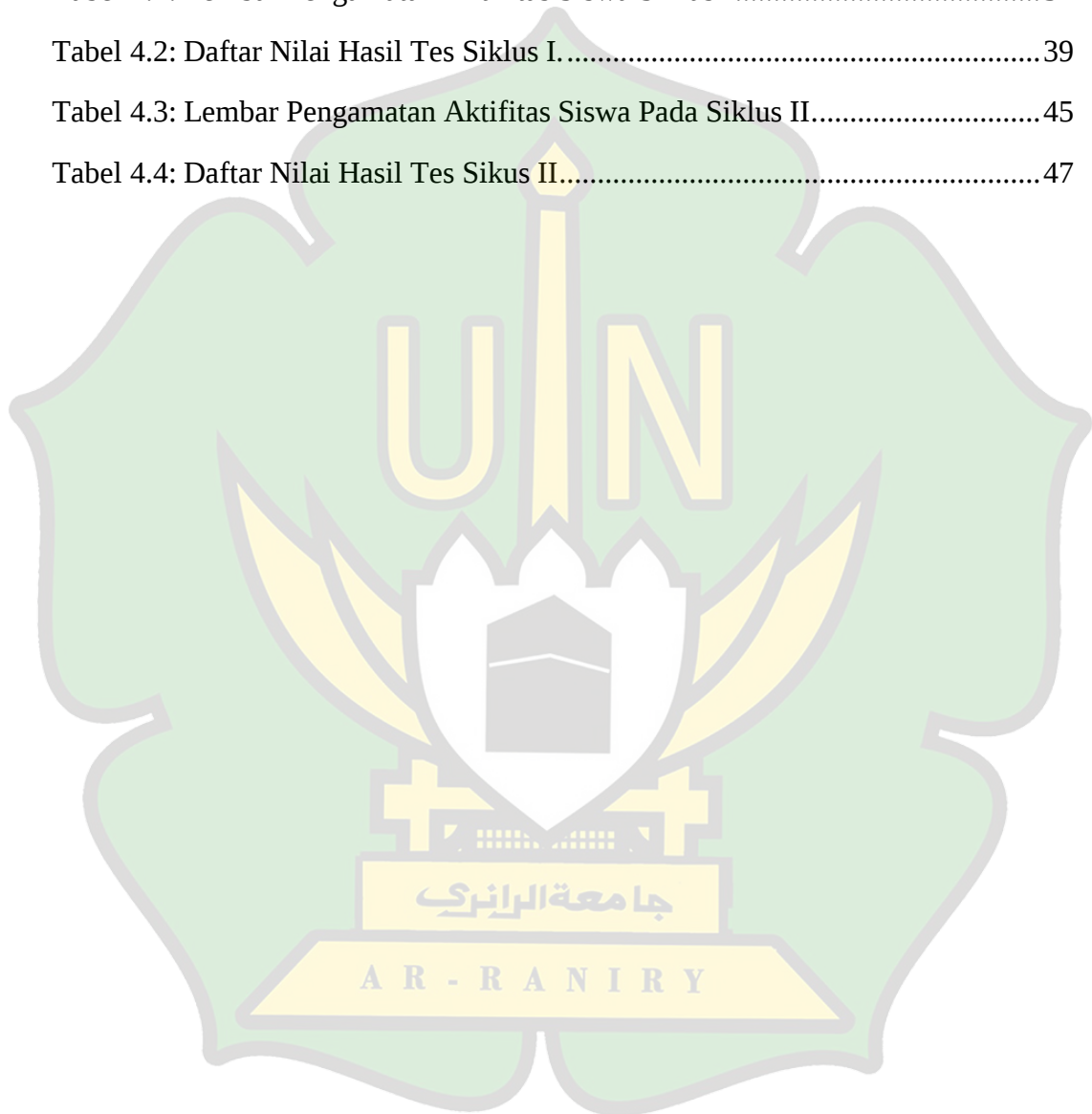
Nama : Munawwarah
NIM : 2012 23390
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / PGMI
Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Metode Pembelajaran Kooperatif Model “*Think Pair Share*” pada Tema Berbagai Pekerjaan Sub Tema Jenis-Jenis Pekerjaan di Kelas IV MIN 3 Aceh Besar

Tanggal Sidang :
Pembimbing I : Masbur, M.Ag
Pembimbing II : Daniah, S.Si, M.Pd
Kata Kunci : Model Pembelajaran *Think Pair- Share*, Peningkatan, hasil belajar

Permasalahan utama pada penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa kelas IV di MIN 3 Aceh Besar pada pelajaran IPA. Salah satu faktor yang menyebabkan adalah metode yang digunakan hanya cenderung membuat siswa bosan, sehingga siswa sering melakukan hal-hal yang tidak berkaitan dengan pembelajaran. Siswa tidak dilibatkan langsung dalam pembelajaran karena materi pelajaran kurang menarik dan tidak melibatkan siswa secara aktif. Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair-Share* pada siswa kelas IV MIN 3 Aceh Besar. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 3 Aceh Besar dengan jumlah siswa 34 orang, 16 orang siswa laki-laki dan 18 orang siswa perempuan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan lembar observasi. Data yang diperoleh dari hasil tes dan lembar observasi pada aktivitas guru kemudian dianalisis menggunakan uji persentase. Hasil penelitian pada Aktivitas guru pada siklus I 50% dan Siklus II 80%, hasil penelitian pada aktivitas siswa siklus I 53% dan siklus II 73.5%, maka demikian hasil belajar yang diperoleh ada 9 orang siswa/siswi yang tidak tuntas dengan persentase 26.5% dan 25 orang tuntas dengan persentase 73.5%. yang berarti pembelajaran pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA melalui pendekatan kooperatif tipe *Think pair-Share* dengan media pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

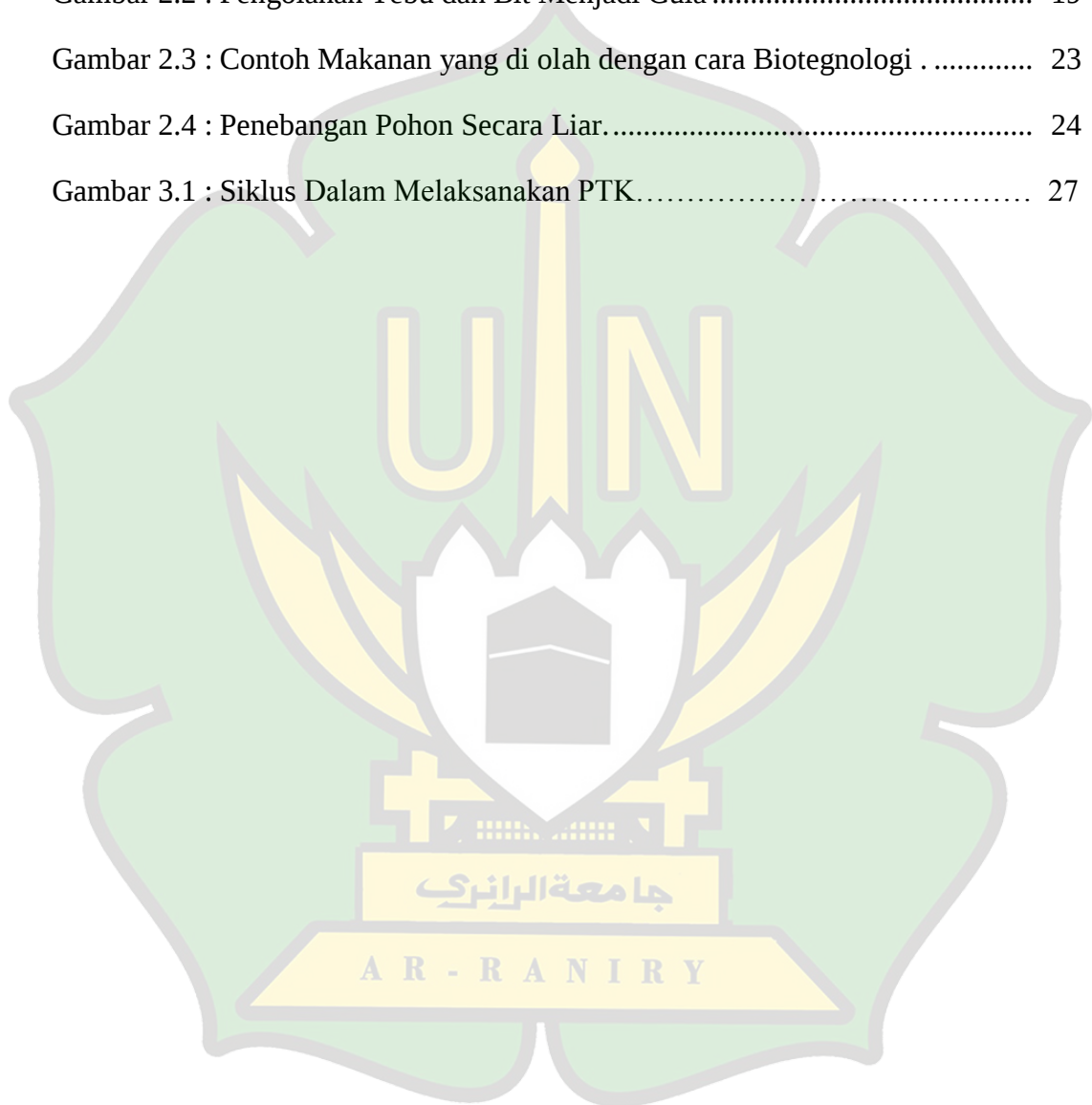
DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Kategori Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Guru dan Siswa.....	33
Tabel 4.1: Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Siklus I.....	37
Tabel 4.2: Daftar Nilai Hasil Tes Siklus I.....	39
Tabel 4.3: Lembar Pengamatan Aktifitas Siswa Pada Siklus II.....	45
Tabel 4.4: Daftar Nilai Hasil Tes Siklus II.....	47



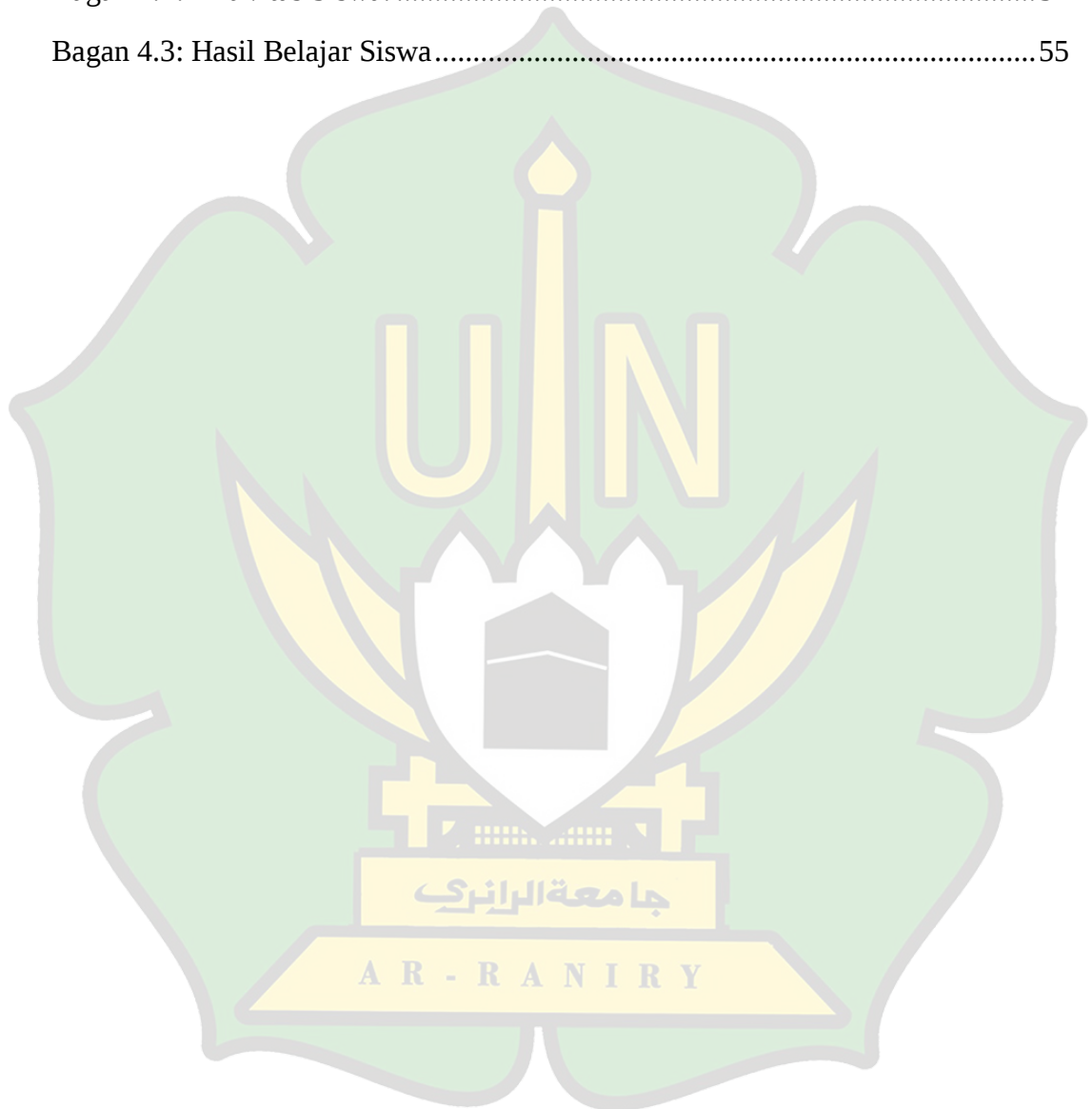
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Pengolahan Sumber Daya Alam.	19
Gambar 2.2 : Pengolahan Tebu dan Bit Menjadi Gula	19
Gambar 2.3 : Contoh Makanan yang di olah dengan cara Bioteknologi	23
Gambar 2.4 : Penebangan Pohon Secara Liar.....	24
Gambar 3.1 : Siklus Dalam Melaksanakan PTK.....	27



DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1: Aktivitas Guru.....	52
Bagan 4.2: Aktivitas Siswa.	54
Bagan 4.3: Hasil Belajar Siswa.....	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Aktivitas belajar secara metodologis cenderung lebih dominan pada siswa, sementara mengajar secara instruksional dilakukan oleh guru. Jadi, istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik untuk membantu peserta didik memperoleh ilmu pengetahuan, sikap dan keterampilan tertentu.

Menurut undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), pembelajaran didefinisikan sebagai proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar.¹ Pembelajaran memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya pembelajaran, seseorang akan memiliki kemampuan tertentu untuk dapat dimanfaatkan pada kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat.

Pembelajaran IPA sangat penting dalam pengembangan wawasan dan keterampilan serta memahami teknologi yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, dan juga diperlukan bagi pembelajaran tingkat awal yakni tingkat SD/MI. Namun dalam upaya pencapaian tujuan pembelajaran IPA dalam dunia pendidikan, diperlukan beberapa model pembelajaran yang mempengaruhi belajar siswa.

¹ Undang-undang RI tahun 2003, *Undang-undang Republik Indonesia tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, diakses dari www.hukumonline.com pada tanggal 24 Juni 2016, h. 2.

Guru bertugas untuk melaksanakan transfer ilmu dalam suatu pembelajaran yang dilaksanakan di kelas, selain itu juga untuk mendidik untuk membentuk kepribadian peserta didik, serta untuk mengembangkan potensi yang dimiliki sehingga manfaatnya dapat dirasakan baik bagi dirinya sendiri maupun untuk lingkungannya. Suatu proses pembelajaran dikatakan efektif apabila guru dapat menyampaikan keseluruhan materi dengan baik dan siswa dapat menguasai substansi tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mencapai nilai ketuntasan KKM. Dalam menciptakan pembelajaran yang efektif guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Kemudian siswa juga diajak kedalam proses pembelajaran yang santai, kreatif, imajinatif dengan berupa visualisasi hasil karya.

Agar materi mudah pahami siswa maka perlu penyajian dan pembahasan dengan menggunakan model yang tepat seperti model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif merupakan proses belajar mengajar dalam bentuk kelompok-kelompok kecil. Dalam pembelajaran kooperatif terdapat tanggung jawab individu sekaligus kelompok sehingga dalam diri siswa terbentuk sikap saling ketergantungan positif dalam kelompoknya untuk belajar, bekerja dan bertanggung jawab dengan sungguh-sungguh sampai terselesainya tugas-tugas individu dan kelompok². Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model “Think-pair-share”. Model “Think-pair-share” memberi siswa waktu lebih banyak untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain³. Model

² Dikutip dari Lie, Anita. *Cooperatif Learning, Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*. (Jakarta: Grasindo, 2012) hal 22-23

³ Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. University press. Surabaya, hal. 26

Think Pair Share dianggap tepat untuk meningkatkan hasil belajar dan partisipasi siswa dalam pembelajaran serta peserta didik dituntut dapat bekerja sama secara individu maupun kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Selain itu metode Think Pair Share cocok dengan karakteristik peserta didik yang aktif. Penerapan metode Think Pair Share ini dapat meminimalisir agar peserta didik tidak ramai saat pembelajaran berlangsung dan juga bisa mengoptimalkan partisipasi peserta didik karena dengan bekerja berpasangan secara tidak langsung mereka harus berpartisipasi dalam diskusi tersebut.

Mata pelajaran Tematik sebagai salah satu mata pelajaran yang di berikan pada Sekolah Dasar (SD) dari kelas 1 s/d 6. Mata pelajaran ini diberikan kepada siswa SD agar siswa/siswi SD dapat mengenal berbagai hal yang berkenaan dengan dengan mata pelajaran Tematik. Namun, keadaan seperti ini berbanding terbalik dengan kenyataan yang ada disekolah, bahwasannya tematik pelajaran tidak mudah diterima oleh anak, sehingga Tematik menjadi mata pelajaran yang kurang disenangi. Ketidaksenangan siswa terhadap mata pelajaran ini. Hal ini berdampak tidak baik untuk masa yang akan datang nantinya, mengingat bahwa pelajaran Tematik merupakan pelajaran yang penting bagi kehidupan sehari-hari.

Saat pembelajaran Tematik berlangsung ada siswa yang sibuk mengobrol bersama teman satu meja, ada yang hanya melamun, dan adapula yang asik sendiri. Hal tersebut juga dikarenakan cara pendidik dalam menyampaikan materi selama pembelajaran berlangsung terkesan monoton hanya menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas saja sehingga siswa bosan terhadap pembelajaran Tematik.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka judul yang jadi penelitian adalah “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Share* pada tema berbagai pekerjaan subtema jenis-jenis pekerjaan Kelas IV MIN 3Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimanakah aktivitas guru dalam menerapkan metode pembelajaran kooperatif *think-phair-share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema jenis-jenis pekerjaan pelajaran Tematik kelas IV di MIN 3 Aceh Besar.
2. Bagaimanakah aktivitas siswa saat diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-phair-share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Subtema jenis-jenis pekerjaan Tematik kelas IV di MIN 3 Aceh Besar.
3. Bagaimana hasil belajar siswa sesudah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *think-phair-share* dalam pembelajaran Tematik.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai setelah penelitian ini dilakukan adalah:

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dalam menerapkan metode *think-phair-share* untuk meningkakan hasil belajar siswa dalam memahami

Subtema jenis-jenis pekerjaan pelajaran Tematik kelas IV di MIN 3 Aceh Besar.

2. Untuk mengetahui aktivitas siswa saat diterapkan metode *think-phair-share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami Subtema jenis-jenis pekerjaan pelajaran Tematik kelas IV di MIN 3 Aceh Besar.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sesudah diterapkan metode *think-phair-share* dalam pembelajaran Tematik.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Memberi wawasan kepada guru tentang penerapan metode pembelajaran kooperatif model “*think-pair-share*.”
2. Menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama pada mata pelajaran Tematik khususnya sumber daya alam
3. Mendorong siswa untuk aktif dalam setiap pembelajaran di Madrasah.
4. Sebagai referensi bagi orang yang ingin meneliti tentang pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif model “*think-pair-share*.”

E. Definisi Operasional

Peningkatan dapat menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negatif berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau dengan tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai

dari suatu objek karena terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat suatu usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif maupun bidang psikomotor. Penguasaan hasil belajar seseorang dapat dilihat dari perilakunya, baik perilaku dalam bentuk penguasaan pengetahuan, keterampilan berfikir maupun ketrampilan motorik.

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.⁴

Think-pair-share merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat Variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan

⁴ Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, Ed. 3, cet. 4, 2007), h. 408 & 121.

prosedur yang digunakan dalam *think-pair-share* dapat memberis siwa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu⁵.

Materi yang di angkat dalam penelitian ini adalah tentang Sumber Daya Alam yang ada di dalam buku kurikulum 2013, dan materi sangat cocok dimasukkan ke dalam metode penelitian yang akan di tulskan nanti dengan pengertian bagaimana memanfaatkan, proses pengolah suber daya alam yang ada di sekitar kita sehingga bisa menjadi suatu produk yang bermanfaat.



⁵ Trianto, *Model-model pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik*, ..., h. 61

BAB II

BELAJAR DAN HASIL BELAJAR

A. Ragam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran dalam rangka aplikasi suatu model pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai. Penerapan sebuah model pembelajaran memungkinkan digunakannya metode pembelajaran lebih dari satu. Adapun jenis- jenis metode pembelajaran dapat dicermati pada paparan berikut. Menurut abu ahmadi dan joko Tri Prasetya mengungkapkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seorang guru atau instruktur¹.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungannya dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran, peranan metode pembelajaran disini yaitu sebagai alat untuk menciptakan proses mengajar dan belajar². Metode pembelajaran yang baik adalah metode pembelajaran yang diterapkan dan dilakukan oleh guru dengan menyesuaikan tujuan dan situasi yang ada di tempat metode pembelajaran itu diterapkan. Sehingga metode pembelajaran itu lebih efektif.

- a. Hasan langgulung mendefenisikan bahwa metode adalah: cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai tujuan pendidikan.
- b. Abd Al Rahman Ghunaima mendefenisikan bahwa metode adalah cara-cara yang praktis dalam mencapai tujuan pengajaran.
- c. Muhammad Athiyah Al- Abrasy mendefenisikan bahwa metode adalah jalan yang digunakan oleh pendidik untuk memberikan pengertian kepada

¹ Ahmadi, Abu H., dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia) h 52

² Heriawan,A. *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*, (Serang: LP3G) h 73

peserta didik tentang segala macam materi dalam berbagai proses pendidikan³.

Metode tanya jawab, berasal dari bahasa Yunani, secara etimologi, kata metode berasal dari dua suku perkataan, yaitu meta dan hodos. Meta berarti “melalui” dan hodos berarti jalan atau cara⁴. Dalam bahasa arab metode dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langka-langka strategis yang dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan⁵. Bila dihubungkan dengan pendidikan langka tersebut harus diwujudkan dalam proses pendidikan dalam rangka pembentukan kepribadian peserta didik. Beberapa para ahli mendefenisikan metode sebagai berikut:

Berdasarkan beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah: seperangkat cara, jalan, dan teknik yang harus dimiliki dan digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pendidikan dan pengajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang termuat dalam kurikulum yang telah ditetapkan.

B. Langkah-Langkah Penerapan Metode Dalam Pembelajaran

1. Metode Pembelajaran kooperatif *Think-pair-share*

Strategi *think-pair-share* (Berpikir-Berpasangan-Berbagi Ide) adalah merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi ini dikembangkan oleh Frank Lyman di Universitas Maryland sesuai yang dikutip Arends, menyatakan bahwa *think-pair-share*

³ Ramayulis dan Samsul Nizar Op.Cit, h. 214

⁴ Ramayulis dan Samasul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, Kalam Mulia, Jakarta, 2009, h.209

⁵ Alfiah, Hadist Tarbawi (Pendidikan Islam Tinjauan Hadist Nabi), Al-Mujtahada Press, 2010,h. 160

merupakan suatu cara yang efektif untuk membuat variasi suasana pola diskusi kelas. Dengan asumsi bahwa semua diskusi membutuhkan pengaturan untuk mengendalikan kelas secara keseluruhan, dan prosedur yang digunakan dalam *think-pair-share* dapat memberis siwa lebih banyak waktu berfikir, untuk merespon dan saling membantu.⁶

Teknik *think-pair-share* memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk memberi siswa waktu lebih banyak berfikir, yaitu menjawab sendiri soal atau permasalahan yang telah diberikan oleh guru sebelum bekerja sama dan berbagi ide dengan teman kelompoknya. Jika seorang siswa telah memikirkan penyelesaian dari masalah tersebut, maka siswa itu harus berbagi idenya kepada teman atau pasangannya dan mendiskusikannya hingga mendapatkan kesepakatan. Jika kesepakatan itu telah diperoleh, mereka dapat membagi idenya dengan pasangan lain ataupun dengan teman sekelas. Keunggulan teknik ini adalah optimalisasi partisipasi siswa dan memberi kesempatan kepada siswa untuk dikenali serta menunjukkan partisipasi mereka padea siswa yang lain.

Tahapan-tahapan dalam *think-pair-share* menurut Frank Lyman meliputi:⁷

1. Tahap 1: *Thinking* (berpikir) Langkah berpikir ini dilaksanakan oleh guru dengan mengajukan pertanyaan atau isu yang berhubungan dengan pelajaran. Kemudian siswa diminta untuk memikirkan pertanyaan atau isu tersebut secara mandiri untuk beberapa saat.

⁶ Trianto, Model-model pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruktivistik, (Jakarta, Prestasi pustaka, 2007) h. 61

⁷ Lyman, *Reading Quest. Org: Think-pair-share*
<http://www.readingquest.org/strat/tpss.html>, 10 agustus 2016

2. Tahap 2: *Pairing* (berpasangan) Pada tahap berpasangan ini guru meminta siswa berpasangan dengan siswa lain di belakangnya untuk mendiskusikan apa yang telah dipikirkannya pada tahap pertama. Dalam tahap ini, setiap anggota pada kelompok membandingkan jawaban atau hasil pemikiran mereka dengan mendefinisikan jawaban yang dianggap paling benar, paling meyakinkan, atau paling unik. Biasanya guru memberi waktu 4-5 menit untuk berpasangan.

3. Tahap 3: *Sharing* (berbagi) Pada tahap akhir dalam metode ini adalah berbagi. Dalam kegiatan berbagi ini, guru meminta kepada pasangan untuk berbagi dengan seluruh kelas tentang apa yang telah mereka bicarakan.

Lebih lanjut Anita Lie menjelaskan langkah-langkah dalam pembelajaran *Think Pair Share* sebagai berikut:

1. Guru membagi siswa dalam kelompok berempat dan memberikan tugas kepada semua kelompok.
2. Setiap siswa memikirkan dan mengajarkan tugas tersebut sendiri.
3. Siswa berpasangan dengan salah satu rekan dalam kelompok dan berdiskusi dengan pasangannya.
4. Kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat, siswa mempunyai kesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat⁸.

Langkah-langkah dalam pembelajaran *Think Pair Share* sederhana, namun penting terutama dalam menghindari kesalahan-kesalahan kerja kelompok. Dalam metode ini, guru meminta siswa untuk memikirkan suatu topik, berpasangan dengan siswa lain dan mendiskusikannya, kemudian berbagi ide dengan seluruh kelas. Metode ini memiliki prosedur yang ditetapkan secara eksplisit untuk

⁸Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning* diruang-ruang kelas, (Jakarta: PT. Grasindo, 2004) h 58

memberi waktu lebih banyak pada siswa untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Metode *Think-Pair-Share* (TPS) sebagai ganti dari tanya jawab seluruh kelas.

C. Macam-macam hasil belajar bagi siswa

1. Pengertian belajar

Belajar adalah sebagai suatu proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan tersebut adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap.⁹ Jadi, belajar adalah suatu proses untuk mendapatkan pengetahuan dan pengalaman, sehingga mampu mengubah tingkah laku manusia dengan segala aspeknya dengan berbagai hasil latihan dan interaksi dengan lingkungan.

Dengan demikian dalam proses belajar diperlukan adanya interaksi antara pembelajar dengan lingkungan. Dalam hal ini dikatakan bahwa proses belajar tidak dapat dipisahkan dari kodrat manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki sifat ketergantungan terhadap orang lain.

2. Pengertian hasil belajar

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik¹⁰. Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar

⁹Syaiful Bahri Dzamarah dan Aswan Zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.10

¹⁰Nana Sudjana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) h 3

dan tindak mengajar¹¹. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Benjamin S. Bloom menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan¹².

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar kognitif IPA yang mencakup tiga tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), dan

¹¹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2006) h 3-4

¹² Ibid, h 26-27

penerapan (C3). Instrumen yang digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada aspek kognitif adalah tes.

3. Pembelajaran IPA

Pembelajaran IPA dengan menggunakan metode ceramah menjadikan siswa pasif, hanya mendengarkan dan mencatat, dan sesekali saja menjawab pertanyaan jika ada pertanyaan dari guru. Selama pembelajaran gurulah yang aktif, guru sebagai satu-satunya sumber informasi. Jika ada demonstrasi dari guru, maka demonstrasi yang dilakukan bertujuan untuk membuktikan konsep IPA yang telah disampaikan guru sebelumnya.

Terdapat beberapa metode belajar melalui penemuan, antara lain metode pembelajaran memecahkan masalah. Metode ini merupakan metode yang paling sering digunakan dalam pembelajaran IPA. Kegiatan siswa selama pembelajaran memecahkan masalah merupakan hal utama. Berbagai media digunakan dalam pembelajaran, siswa aktif melakukan kegiatan untuk menjawab permasalahan atau pertanyaan yang terlontar pada awal jam pelajaran. Guru hanya memberi konsultasi dan membantu siswa jika ada kesulitan siswa dalam melaksanakan kegiatan.

Pembelajaran merupakan persiapan di masa depan, dalam hal ini masa depan kehidupan anak yang ditentukan orang tua. Oleh karenanya, sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang.

Pembelajaran merupakan suatu proses penyampaian pengetahuan, yang dilaksanakan dengan menuangkan pengetahuan kepada siswa¹³

Bila pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar. Proses tersebut dimulai dari merencanakan program pengajaran tahunan, semester dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*) berikut persiapan perangkat kelengkapannya antara lain berupa alat peraga dan alat-alat evaluasinya¹⁴.

Berdasar beberapa pendapat diatas maka disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses dan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, pembelajaran juga merupakan persiapan di masa depan dan sekolah mempersiapkan mereka untuk hidup dalam masyarakat yang akan datang.

Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

IPA adalah pengetahuan khusus yaitu dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori dan demikian seterusnya kait mengkait antara cara yang satu dengan cara yang lain¹⁵.

IPA berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan sistematis dan IPA

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008) h 25

¹⁴ Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta, CTSD, 2004) h.4

¹⁵ Abdullah, *Pembelajaran IPA di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1998) h 18

bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan¹⁶.

Menurut Iskandar IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi alam¹⁷.

“Ilmu Pengetahuan Alam merupakan mata pelajaran di SD yang dimaksudkan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan. Pada prinsipnya, mempelajari IPA sebagai cara mencari tahu dan cara mengerjakan atau melakukan dan membantu siswa untuk memahami alam sekitar secara lebih mendalam¹⁸.”

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan melakukan observasi, eksperimentasi, penyimpulan, penyusunan teori agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan penyajian gagasan-gagasan.

Kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan Indonesia. kurikulum ini merupakan kurikulum tetap diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 atau disebut KTSP yang telah berlaku kurang lebih selama 6 tahun. Kurikulum 2013 memiliki empat aspek penilaian, yaitu aspek pengetahuan,

¹⁶ Sri Sulistyorini, *Model Pembelajaran IPASekolah Dasar dan penerapannya dalam KTSP*, (Semarang, Tiara Wacana, 2007) h 39

¹⁷ Sринi M.Sikandar, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, (Bandung, CV. Maulana, 2001) h 2

¹⁸ Depdiknas, *Pendekatan kontekstual (Teaching and learning)*. (Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta : Depdiknas, 2008) h 7

aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.60 tahun 2014 tanggal 11 Desember 2014, pelaksanaan kurikulum 2013 dihentikan dan sekolah-sekolah untuk sementara kembali menggunakan KTSP, kecuali bagi satuan pendidikan dasar dan menengah. Keberhasilan suatu kurikulum merupakan proses panjang, mulai dari kristalisasi berbagai gagasan dan konsep ideal tentang pendidikan, perumusan desain kurikulum, persiapan pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana, tata kelola pelaksanaan kurikulum termasuk pembelajaran dan penilaian pembelajaran dan kurikulum

Pembelajaran tematik integratif merupakan salah satu ciri pembelajaran pada kurikulum 2013 untuk Sekolah Dasar. pembelajaran integratif merupakan pendekatan pembelajaran yang menintegrasikan berbagai kompetensi dari berbagai mata pelajaran ke dalam berbagai tema. Pengintegrasian terwujud dalam dua hal, yakni: (1) integrasi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam proses pembelajaran dan (2) integrasi berbagai konsep dasar yang terkait. Tema merajut makna berbagai konsep dasar sehingga peserta didik tidak belajar konsep dasar secara parsial¹⁹. Dengan demikian pembelajarannya memberikan makna yang utuh kepada peserta didik seperti tercermin pada berbagai tema yang tersedia.

D. Pelestarian Sumber Daya alam

A. Sumber Daya Alam

¹⁹<https://www.gurusukses.com/pembelajaran-tematik-integratif-untuk-sekolah-dasar> diakses pada tanggal 04 Januari 2017 pukul 11.37 wib

Dari kegiatan di atas, kamu sudah dapat mengelompokkan berbagai benda berdasarkan bahan asalnya. Meja, kursi, dan lemari terbuat dari kayu. Daging, susu, dan keju berasal dari hewan. Tanah, batu, kerikil, dan pasir adalah kelompok bebatuan. Lalu, dari manakah tumbuhan, hewan, air, tanah, dan minyak bumi? Semuanya itu merupakan kekayaan alam ciptaan Tuhan. Manusia memanfaatkan berbagai kekayaan alam. Semua kekayaan alam yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk memenuhi keperluan hidupnya dinamakan Sumber Daya Alam. Berbagai kekayaan alam tersebut adalah sebagai berikut.

- a) Laut: memiliki hasil-hasil berupa air, garam, berbagai jenis ikan, tumbuhan laut yang dapat digunakan untuk makanan. Selain itu di dasar laut juga dapat ditemukan sumber minyak bumi. Keindahan laut dapat dimanfaatkan sebagai wisata bahari. Contoh : keindahan pantai yang bisa dilestarikan untuk wisata.
- b) Hutan: adalah paru-paru dunia karena berbagai tumbuhan di dalamnya menghasilkan oksigen. Hutan juga menampung air hujan. Di dalamnya juga dapat kita temukan sumber-sumber makanan dari berbagai jenis tanaman maupun hewan. Hutan merupakan sumber keanekaragaman hayati. Contoh : hutan yang dilindungi dan dilestarikan, seperti hutan lindung.
- c) Sungai: memiliki hasil air tawar, berbagai jenis ikan, bahan-bahan sungai seperti: batu, pasir, kerikil, dan sebagainya. Contoh : sungai yang dimanfaatkan masyarakat untuk kebutuhan sehari-hari dan mencari nafkah.
- d) Gunung: menyimpan banyak kekayaan alam. Selain hutan yang tumbuh di atasnya, juga berbagai jenis batuan yang dapat ditambang seperti: batu kapur, belerang, batubara, dan berbagai jenis mineral logam seperti emas, perak,

nikel, tembaga, dan aluminium. Contoh : wisata pemandian air panas dan tambang emas digunung.

e) Lapisan tanah: yang subur dapat ditanami. Tanah berhumus baik untuk pertanian.

Setelah mengetahui asal sumber daya alam, kita akan mempelajari pengelompokan sumber daya alam. Berdasarkan kelestariannya, sumber daya alam dibedakan menjadi sumber daya alam yang dapat diperbarui dan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui. Sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang tetap tersedia, walau terus menerus dipakai. Sumber daya alam yang dapat diperbarui dapat diperoleh kembali dalam kurun waktu yang tidak lama. Misalnya: tumbuhan, hewan, udara, dan tanah. Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang jika habis sudah tidak dapat diperbarui lagi, atau untuk mendapatkannya kembali diperlukan waktu jutaan tahun lagi. Misalnya: bahan-bahan tambang, seperti minyak bumi, gas alam, batu bara, tembaga, emas, perak, dan mineral.

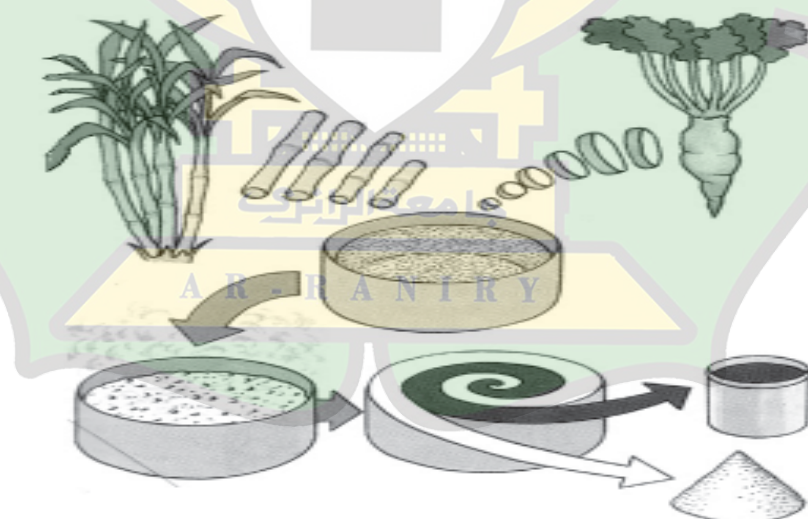
B. Pengolahan Dan Penggunaan Hasil Alam

Pemanfaatan sumber daya alam melalui suatu proses. Tidak semua sumber daya alam dapat langsung dimanfaatkan. Susu yang dihasilkan sapi dan gandum yang ditanam dapat diolah menjadi susu, roti, sereal, juga keju yang kemudian dapat kita makan. Coba kamu perhatikan gambar di bawah ini :



Gambar 2.1 pengolahan sumber daya alam

Pohon tebu dan bit mengalami proses panjang sebelum dihasilkan gula. Gula dimanfaatkan sebagai bahan pemanis makanan maupun minuman. Coba perhatikan gambar dibawah ini :



Gambar 2.2 pengolahan tebu dan bit menjadi gula²⁰

²⁰ <http://www.bukupaket.com/2015/11/materi-pelajaran-ipa-kelas-4-sdmi.html>

1. Sumber Daya Alam dan Lingkungan

Sumber daya alam adalah segala sesuatu yang berasal dari alam. Sumber daya alam digunakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kesejahteraannya. Menurut Isard, sumber daya alam adalah lingkungan dan bahan-bahan mentah yang dapat digunakan utk memenuhi kebutuhan hidup manusia dan mensejahterakannya. Katili mengemukakan bahwa sumber daya alam adalah semua unsur tata lingkungan biofisik yang nyata atau potensial dapat memenuhi kebutuhan manusia.²¹

a. Sumber Daya Alam

Sumber daya alam hayati adalah sumber daya alam yang berasal dari makhluk hidup. Sumber daya alam hayati dapat berasal dari hewan maupun tumbuhan. Selain benda-benda yang dapat dimanfaatkan dalam pemenuhan kebutuhan hidup, makhluk hidup itu sendiri juga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Tumbuhan misalnya, dibutuhkan manusia untuk menunjang hidupnya. Inilah yang disebut sumber daya alam hayati/biotik. Contoh hasil sumber daya alam hayati: wol, makanan, kursi.²²

Sumber daya alam nonhayati adalah sumber daya alam yang bukan berasal dari makhluk hidup. Contoh sumber daya alam non hayati: sinar matahari, udara, air, dan tanah.

Berdasarkan sifatnya, sumber daya alam terdiri atas :

- a) Sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang memiliki sifat dapat pulih kembali. Contoh: air, hewan dan tumbuhan.

²¹ <https://gloomymondayy.blogspot.co.id/2014/01/pengertian-sumber-daya-alam-menurut-7.html>

²² <https://repaldiabdulagi453.wordpress.com/2015/04/18/pengertian-sumber-daya-alam-sda/>

b) Sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui adalah sumber daya alam yang akan habis apabila digunakan secara terus menerus. Contoh: minyak bumi, batu bara, gas alam

b. Penggunaan Teknologi dalam Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Pemanfaatan sumber daya alam dapat dilakukan baik secara langsung maupun tidak langsung. Pemanfaatan sumber daya alam secara langsung, dilakukan tanpa pengolahan terlebih dahulu. Sementara itu, pemanfaatan sumber daya alam tidak langsung, dilakukan dengan pengolahan terlebih dahulu.

Berikut adalah beberapa pengolahan sumber daya alam yang memanfaatkan teknologi untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia :

1. Pengolahan Kayu

2. Pengolahan Bahan Makanan

a. Bioteknologi dalam Pengolahan Makanan

Penggunaan bioteknologi dalam pengolahan makanan adalah dengan cara memanfaatkan jasad renik. Jasad renik yang dimaksud adalah jamur dan bakteri. Contoh: tempe, tahu, dan yoghurt.



Gambar 2.2 Tempe



Gambar 2.3. Tahu



Gambar 2.4 Yoghurt

b. Pengawetan Makanan **A R - R A N I R Y**

Pengawetan makanan dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- 1) pengasinan,
- 2) pengalengan,
- 3) pembotolan,
- 4) penggunaan bahan pengawet, dan
- 5) sterilisasi.

C. Sumber Daya Alam dan Kelestarian Lingkungan

- 1) Kerusakan lingkungan dapat menyebabkan ketidakseimbangan sumber daya alam.
- 2) Kerusakan lingkungan dapat disebabkan oleh pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan.

Berikut ini adalah contoh pemanfaatan sumber daya alam yang berlebihan, diantaranya:

- 1) Penebangan pohon secara liar dan besar-besaran, seperti pada dibawah ini

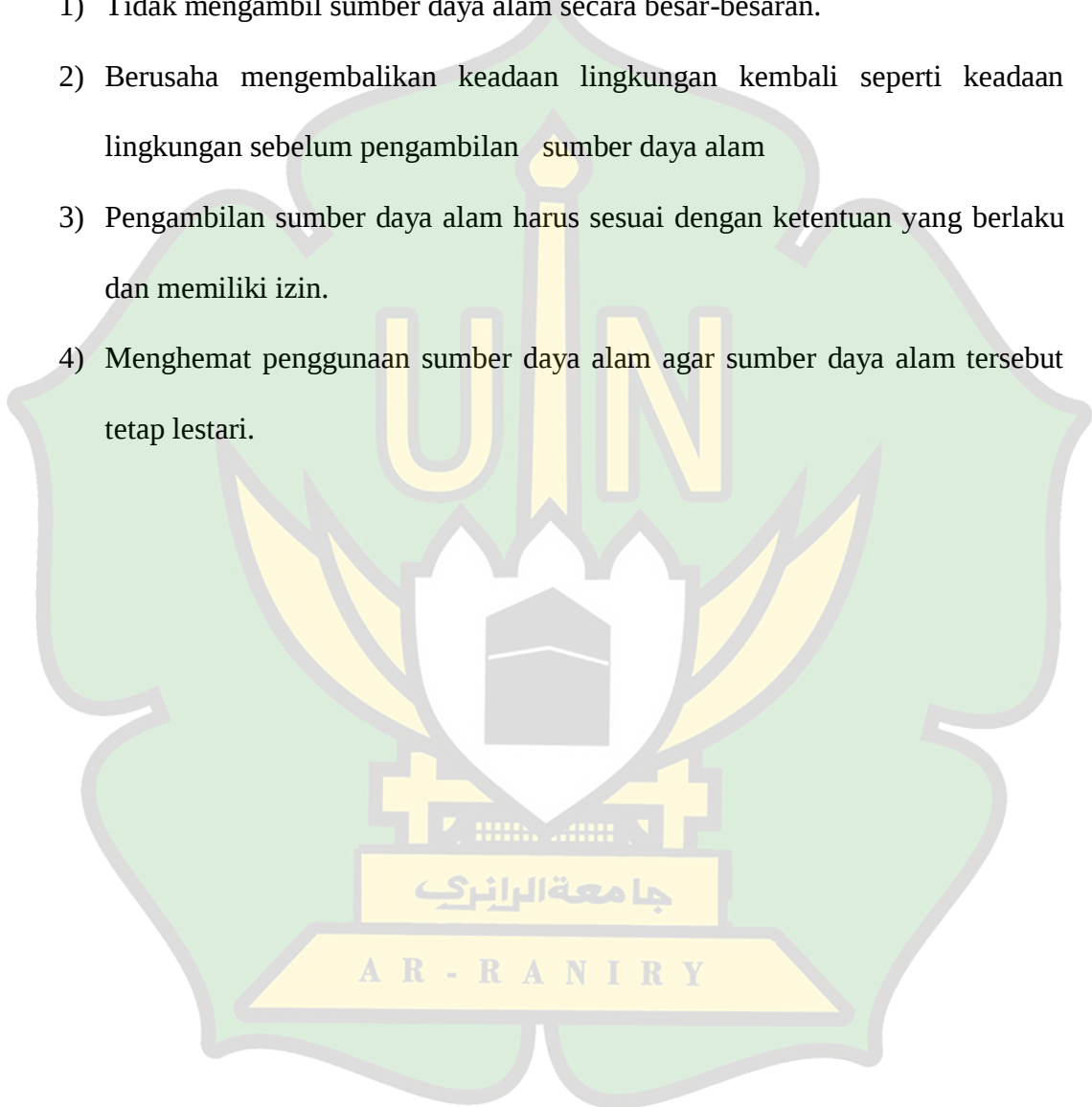


Gambar 2.4 Penebangan Hutan

- 2) Perburuan hewan liar.
- 3) Penggunaan bahan bakar dan energi secara berlebihan.

Berikut ini adalah beberapa cara agar lingkungan dan persediaan sumber daya alam baik sumber daya alam hayati maupun sumber daya alam non hayati dapat tetap lestari:

- 1) Tidak mengambil sumber daya alam secara besar-besaran.
- 2) Berusaha mengembalikan keadaan lingkungan kembali seperti keadaan lingkungan sebelum pengambilan sumber daya alam
- 3) Pengambilan sumber daya alam harus sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan memiliki izin.
- 4) Menghemat penggunaan sumber daya alam agar sumber daya alam tersebut tetap lestari.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas untuk mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan, atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran.²³ Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat refleksi dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan mutu dan hasil belajar serta mencoba hal-hal yang baru dalam pembelajaran.

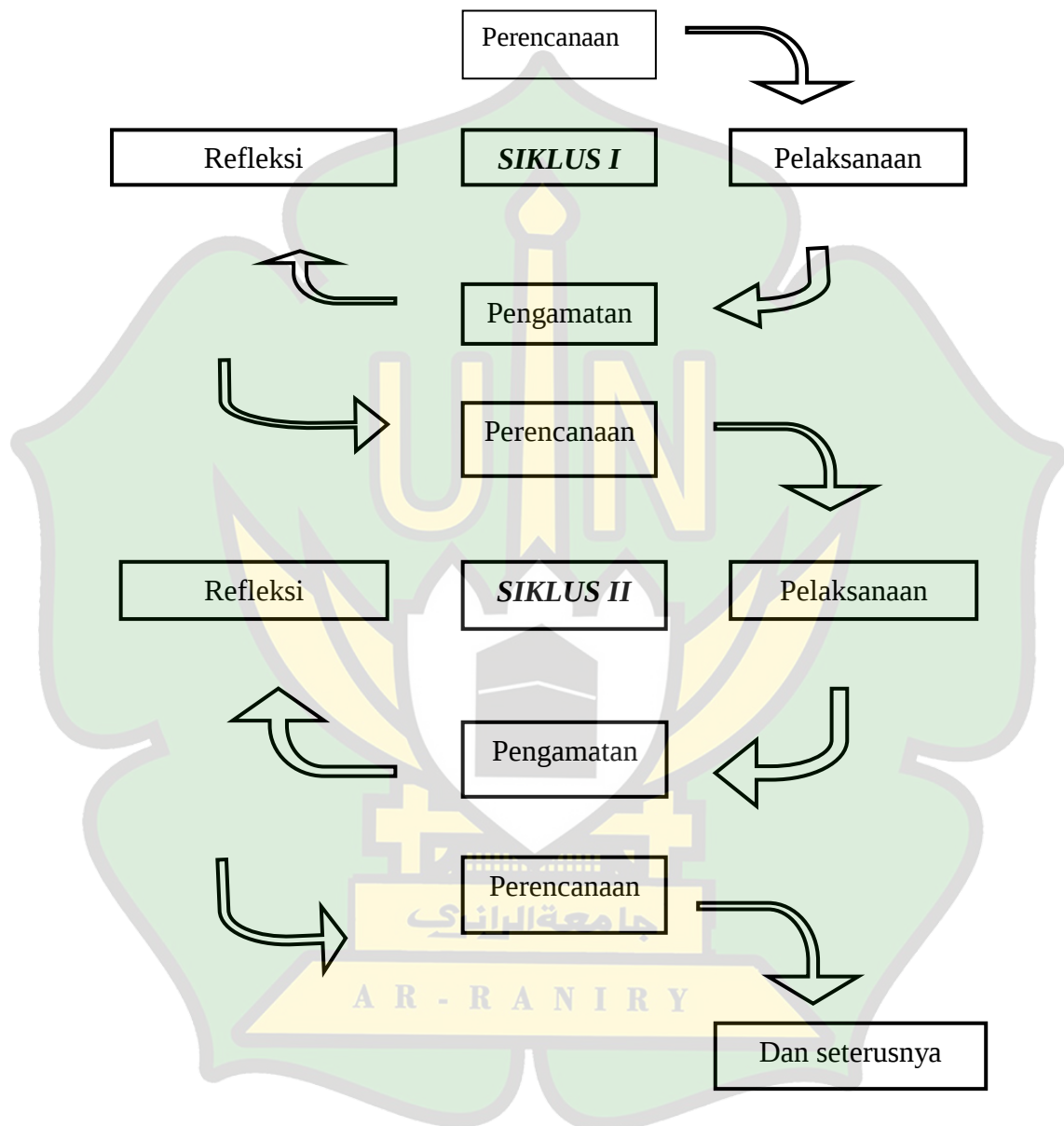
Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta membantu memberdayakan guru dalam memecahkan masalah pembelajaran di sekolah.²⁴ Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki praktek pembelajaran yg terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan pembelajaran.

Beberapa para ahli mengemukakan model penelitian tindakan dengan bagan yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan utama kegiatan yang dilalui, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan, dan (4) Refleksi.

²³ Susilo, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publiser, 2009), h. 16.

²⁴ Mansur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 10.

Adapun model siklus penelitian tindakan kelas dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar: Siklus dalam melaksanakan (PTK)²⁵

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 16.

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam PTK adalah:

1. Perencanaan (*Planning*).

Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan semua atribut instrumen yang di perlukan dalam pelaksanaan PTK seperti:

- a. Menetapkan materi yang akan diajarkan, yaitu gaya, gerak, dan energi.
- b. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk setiap siklus.
- c. Menyusun alat evaluasi kepada siswa, berupa: soal post test, dan LKS.
- d. Membuat instrumen pengamatan aktivitas guru dan siswa selama berlangsungnya proses tindakan.

2. Tindakan (*Action*).

Pengertian tindakan dalam penelitian tindakan kelas adalah tindakan guru sebagai peneliti yang dilakukan secara sadar dan terkendali. Adapun langkah awal yang dilakukan pada penelitian ini adalah menentukan materi, selanjutnya menyusun RPP untuk siklus I. Kemudian peneliti melakukan tindakan berupa kegiatan belajar mengajar yang disesuaikan dengan RPP siklus I. Setelah selesai dilakukan tindakan pada siklus I, peneliti mengadakan ujian di akhir pembelajaran dengan soal post-test untuk mengetahui sejauh mana hasil dari tindakan pada siklus I. kemudian peneliti melakukan refleksi dan mengkaji kembali hasil pembelajaran tersebut dengan berkonsultasi bersama guru bidang studi IPA yang bertindak sebagai pengamat jika sudah diketahui letak keberhasilan dan hambatan dari tindakan I yang baru selesai dilaksanakan, dan ternyata siswa tidak mencapai ketuntasan belajar maka peneliti melanjutkan siklus II dengan merevisi kembali hambatan yang ditemukan pada siklus I.

Berdasarkan hal tersebut dirancang kembali RPP untuk siklus II, dan seperti pada siklus I peneliti melakukan kegiatan belajar mengajar yang sesuai dengan RPP siklus II. Langkah terakhir sesudah dilakukan siklus II di atas maka diadakan tes terakhir untuk mengetahui sejauh mana materi gaya, gerak dan energi yang diajarkan dengan menggunakan Model Pembelajaran *Think pair share* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

3. Pengamatan (*Observation*).

Observasi atau pengamatan dilakukan oleh guru sebagai pengamatan untuk memperoleh gambaran secara cermat tentang tindakan yang sedang dilakukan. Observasi secara cermat sangat diperlukan karena tindakan yang dilakukan oleh guru biasanya selalu dihadapkan dengan berbagai kendala dalam realitas pembelajaran di kelas. Pada tahap ini pengamatan mengamati setiap kejadian yang berlangsung ketika proses pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti seperti mengamati aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung dan bagaimana cara guru (peneliti) mengelola kelas, sambil melakukan pengamatan ini pengamat mengisi lembar aktivitas guru dan siswa pada proses kegiatan belajar mengajar.

4. Refleksi (*Reflecting*).

Refleksi adalah mengingat, merenungkan, mencermati, dan menganalisis kembali suatu kegiatan atau tindakan yang telah dilakukan. Refleksi dalam penelitian tindakan kelas berusaha meningkatkan dan mengemukakan kembali apa yang terjadi pada siklus I untuk penyempurnaan pada siklus II. Dalam hal ini peneliti dan pengamat saling berdiskusi, para pengamat memberi masukan dan

perubahan-perubahan yang diperlukan untuk siklus berikutnya. Peneliti mencatat semua saran atau masukan para pengamat untuk tindakan yang sesuai dengan siklus berikutnya.

B. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN Miruk Aceh Besar dan seorang guru yang mengampu mata pelajaran di kelas tersebut. Dengan jumlah murid semuanya 29 orang, dengan rincian murid laki-laki sebanyak 13 orang sedangkan jumlah murid perempuan sebanyak 16 orang.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV MIN 3 Aceh Besar. Waktu penelitian berkisar dari bulan Agustus 2017 sampai dengan Juli 2018. Peneliti mengadakan penelitian disini dengan pertimbangan sekolah ini belum pernah dilakukan peneliti dengan judul yang sama dengan peneliti. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV MIN 3 Aceh Besar Tahun Ajaran 2016/2017.

D. Instrumen Penelitian

1. Tes

Tes yang dimaksud adalah tes evaluasi yang diberikan apabila sub bab telah selesai. Tes ini diberikan setiap akhir siklus. Tes evaluasi digunakan untuk mengukur penguasaan dan kemampuan para siswa setelah menerima proses pembelajaran dengan model pembelajaran inkuiri. Instrumen ini juga digunakan sebagai sumber tambahan dalam melihat perkembangan belajar siswa yang dilihat dari peningkatan nilai dan hasil belajar siswa setelah diberikan tindakan. Tes evaluasi digunakan untuk mengetahui ketercapaian prestasi belajar siswa.

2. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pembelajaran selama penelitian. Lembar observasi terdiri dari beberapa pertanyaan yang menyangkut dengan kemampuan dalam pembelajaran guru dan aktifitas siswa.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Maka teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tes

Tes adalah suatu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengukur pencapaian tingkat atau nilai ketuntasan pembelajaran. Tujuan tes ini adalah untuk mengetahui tingkat ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran Tematik Subtema Kebersamaan dalam keberagaman. Tes ini berbentuk pilihan ganda yang dilakukan diakhir pembelajaran.

2. Observasi

Observasi adalah mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subjek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan didalam

situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi buatan yang khusus diadakan.²⁶

Tujuan observasi ini adalah untuk mengetahui tingkat aktivitas belajar siswa dengan penggunaan model pembelajaran inkuiri terbimbing pada pembelajaran tematik subtema kebersamaan dalam keberagaman.

F. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Tes

Setelah semua kegiatan selesai dilaksanakan, maka langkah selanjutnya dalam penelitian ini adalah melakukan analisis terhadap semua data yang diperoleh selama penelitian. Tujuan analisis data ini adalah untuk menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan KKM.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam tes adalah statistik deskriptif yaitu dengan menggunakan uji presentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase

f = Rata-rata frekuensi aspek yang diamati

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

100% = Harga Konstanta²⁷

Setelah proses data tersebut (hasil prestasi siswa) dikelas dan dimasukkan kedalam tabel seperti dibawah ini meliputi tiap kriteria yang telah ditentukan.

²⁶ Riyanto, Yatim, *Metodologi Penelitian*, (Surabaya: SIC, 2010), h. 56.

²⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2005), h. 40.

Tabel 3.1 kategori kriteria penilaian hasil pengamatan guru dan siswa

No	Nilai %	Kategori Penilaian
1	80-100	Baik Sekali
2	66-79	Baik
3	56-65	Cukup
4	40-55	Kurang
5	30-39	Gagal

Sumber: Anas Sudijono (2006:35)

2. Analisis Data Lembaran Observasi Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Untuk menganalisis pengamatan terhadap aktivitas guru yang telah diamati selama kegiatan belajar mengajar menggunakan statistik deskriptif, dengan menggunakan uji persentase yaitu:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka Persentase

f = Rata-rata frekuensi aspek yang diamati

N = Jumlah aktivitas keseluruhan

100% = Harga Konstanta²⁸

²⁸ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2001), h. 44.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MIN 3 Aceh Besar pada kelas IV dengan subjek penelitian 34 siswa. Penelitian dilaksanakan dari tanggal 22 sampai 24 November 2017. Analisis hasil penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus rata-rata dan persentase untuk mendeskripsikan pengamatan hasil tes awal (pre tes). Pre tes digunakan untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum mendapatkan pembelajaran melalui model Pembelajaran *Think Pair Share*.

1. Siklus Satu (I)

Penelitian yang dilakukan pada pelaksanaan tindakan siklus I terdapat empat tahap yaitu perencanaannya kini melaksanakan rencana pembelajaran sebanyak dua kali pertemuan, pelaksanaan (tindakan) yakni peneliti melakukan penelitian sesuai dengan lembar observasi sebelumnya, pengamatan (observasi) yakni peneliti melakukan pengamatan dengan menggunakan lembar observasi, yang dilihat dari hasil lembar observasi dan refleksi terhadap tindakan siklus I, yaitu observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar. Masing-masing kegiatan dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan siklus I

Tahap ini peneliti mempersiapkan beberapa hal yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran untuk dua kali pertemuan, dalam hal ini tahap awal yang dilakukan peneliti adalah mempersiapkan segala keperluan yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian, yaitu:

1. Menentukan kelas penelitian, kelas IV-b
2. Menetapkan materi yang akan diajarkan yaitu materi Jenis-jenis pekerjaan.
3. Menentukan siklus yang akan dilakukan yaitu yang terdiri dari dua siklus.
4. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan kompetensi inti dan Kompetensi dasar .
5. Membuat soal pre tes dan post tes
6. Membuat lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.
7. Mempersiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan alat tes lainnya.

b. Tahap pelaksanaan (tindakan) siklus I

Setelah segala sesuatu yang di perlukan dalam penelitian telah di persiapkan dengan sempurna, maka selanjutnya pada tanggal 22 November 2017 peneliti melakukan penelitian. Kegiatan pembelajaran di bagi ke dalam tiga tahap, yaitu kegiatan pendahuluan (kegiatan awal), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Tahap-tahap tersebut sesuai dengan RPP I.

Kegiatan awal yang di lakukan oleh guru adalah membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar, mengkondisikan kelas dan guru melakukan apersepsi dan memotivasi siswa, yaitu menyampaikan tujuan

pembelajaran dan hasil belajar yang diharapkan serta menghubungkan materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya, juga mengaitkan materi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya menggali pemahaman awal siswa dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan, serta di akhiri dengan menjelaskan model pembelajaran yang akan di lakukan yaitu model *Think Pair Share*.

Tahap selanjutnya yaitu tahap kegiatan inti. Pada tahap ini siswa di beri pertanyaandan siswa menjawab secara individu dari masing-masing pertanyaan yang sudah di bagikan oleh guru. Selanjutnya siswa di bagi dalam berpasangan yang terdiri dari 17 pasangan dan setiap pasangan beranggota dua orang siswa. Kemudian guru menyajikan materi pembelajaran dengan membagikan teks tentang jenis-jenis pekerjaan sebagai bahan bacaan. Guru meminta siswa untuk memahami terlebih dahulu materi yang sudah di bagikan. Selanjutnya guru membagikan lembar kerja siswa dan menjelaskan cara pengisian LKS, serta meminta siswa untuk mendiskusikan dan menyelesaikan LKS yang sudah disediakan dalam kelompok masing-masing. Selama proses diskusi berlangsung guru bertugas sebagai fasilitator, yaitu membantu siswa-siswi jika mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran. Guru berkeliling mengawasi masing-masing kelompok saat bekerja, sambil mengevaluasi proses pembelajaran jika ada siswa yang ribut atau mengerjakan aktivitas yang tidak relevan dengan pembelajaran guru langsung membimbing dan mengajak siswa untuk belajar dengan baik.

Kegiatan selanjutnya ialah kegiatan akhir (penutup) pada tahap ini guru menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum paham, dan meminta kepada siswa untuk bertanya jika ada yang kurang paham tentang materi yang telah

dipelajari. Selanjutnya siswa menarik kesimpulan hasil pembelajaran dengan bimbingan guru, serta memberikan pujian kepada pasangan yang aktif dalam pembelajaran dan memberikan semangat kepada pasangan yang lain. Kemudian guru menegaskan kembali kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari dan meminta siswa untuk duduk pada posisi semula, guru mengakhiri pembelajaran dengan salam.

c. Tahap pengamatan (observasi) siklus I

1. Observasi aktivitas siswa pada siklus Satu

Pengamatan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di amati oleh teman sejawat yaitu Inna Andriani. Hasil pengamatan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dengan penggunaan model *Think Pair Share* pada pertemuan pertama secara ringkas di sajikan pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Lembar Pengamatan Aktivitas Siswa pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Kegiatan Awal		√			
	1. Siswa mendengarkan penjelasan tentang tujuan pembelajaran					
	2. Siswa termotivasi dengan pertanyaan guru tentang penyesuaian hewan dengan lingkungan			√		
2.	Kegiatan Inti			√		
	3. Siswa mengamati gambar jenis-jenis pekerjaan dengan lingkungannya					

	4. Siswa bertanya dan menjawab tentang berbagai jenis penyesuaian hewan dan tumbuhan yang ada di lingkungan sekitar			√		
	5. Siswa mematuhi secara tertib perintah guru untuk membagi kelompok secara berpasangan				√	
	6. Siswa mengerjakan LKS secara berpasangan			√		
	7. Siswa bertukar pendapat tentang hasil jawaban dengan pasangannya			√		
	8. Siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompok			√		
	9. Siswa mendapat reward dari guru dan teman-teman kelompok lainnya			√		
	10. Siswa mendengarkan tanggapan dari guru			√		
3.	Kegiatan Akhir				√	
	11. Siswa secara bersama-sama menarik kesimpulan					
	12. Siswa mengerjakan tes dari guru berupa pilihan ganda			√		
Jumlah		37				
Persentase		$\frac{37}{60} \times 100\% = 61\%$				
Kategori		Cukup				

Sumber: Hasil penelitian di MIN 3 Aceh Besar Tanggal 22 November 2017

Keterangan:

- 1 = tidak baik
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = baik sekali

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{37}{60} \times 100\% = 61\%$$

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran pada materi jenis-jenis pekerjaan dengan Model *Think Pair Share* termasuk ke dalam kategori Cukup dengan skor persentase 61%.

2. Hasil tes siswasiklus Satu (I)

Di akhir proses pembelajaran siklus satu, peneliti memberikan tes dalam bentuk pilihan ganda, dengan jumlah 10 soal. Hasil jawaban siswa berupa nilai tes dapat di lihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2 Daftar nilai hasil tes siklus satu

No	Kode siswa	Skor	Keterangan
1.	X ₁	30	Tidak tuntas
2	X ₂	40	Tidak tuntas
3	X ₃	90	Tuntas
4	X ₄	30	Tidak tuntas
5	X ₅	100	Tuntas
6	X ₆	30	Tidak tuntas
7	X ₇	75	Tuntas
8	X ₈	20	Tidak tuntas
9	X ₉	70	Tuntas
10	X ₁₀	70	Tuntas
11	X ₁₁	60	Tidak Tuntas
12	X ₁₂	70	Tuntas
13	X ₁₃	60	Tidak Tuntas

14	X ₁₄	60	Tidak tuntas
15	X ₁₅	30	Tidak tuntas
16	X ₁₆	70	Tuntas
17	X ₁₇	40	Tidak tuntas
18	X ₁₈	80	Tuntas
19	X ₁₉	70	Tuntas
20	X ₂₀	70	Tuntas
21	X ₂₁	40	Tidak tuntas
22	X ₂₁	25	Tidak tuntas
23	X ₂₂	60	Tidak tuntas
24	X ₂₃	50	Tidak tuntas
25	X ₂₄	65	Tuntas
26	X ₂₅	70	Tuntas
27	X ₂₆	80	Tuntas
28	X ₂₇	80	Tuntas
29	X ₂₈	70	Tuntas
30	X ₂₉	80	Tuntas
31	X ₃₀	50	Tidak tuntas
32	X ₃₁	70	Tuntas
33	X ₃₂	60	Tidak Tuntas
34	X ₃₃	60	Tidak Tuntas
Rata-rata			53 %

Sumber: Hasil penelitian di MIN 3 Aceh Besar Tanggal 22 November 2017

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{\text{Siswa yang tuntas}}{\text{Siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$\text{KKM Klasikal} = \frac{18}{34} \times 100\% = 53\%$$

Berdasarkan hasil tes siklus satu pada tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa 18 siswa yang tuntas dalam belajar secara klasikal dengan nilai sebanyak 53%, sedangkan yang tidak tuntas 16 siswa dengan nilai 53%. Ukuran ketuntasan ini berdasarkan hasil KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Jika seorang siswa dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 65 (ketuntasan individu), sedangkan suatu kelas dikatakan berhasil belajar apabila ≥ 70 (ketuntasan klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus 1 belum tercapai.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan, untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. Dengan adanya refleksi siswa tidak mudah melupakan materi-materi yang dia pelajari minggu lalu dan mempermudah guru untuk melanjutkan materi pelajaran yang akan datang.

2. Siklus Dua (II)

Sebagaimana pelaksanaan pembelajaran siklus I, pada siklus II juga dilaksanakan mulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan tes. Berikut paparan hasil pelaksanaan pembelajaran siklus II dalam menggunakan model *Think Pair Share*. Pada materi Jenis-jenis pekerjaan. Pelaksanaanya dilakukan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu tiap pertemuan 1 x 35 menit.

a. Tahap Perencanaan siklus II

Dalam perencanaan siklus II, peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) siklus II berdasarkan hasil refleksi dan revisi dari kegiatan siklus I, Pada tahap awal perencanaan pada siklus II yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian sama seperti hal yang dilakukan pada siklus I. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah:

1. Merivisi kembali RPP yang telah disusun
2. Mempersiapkan materi sumber daya alam
3. Menyusun LKS (Lembar Kerja Siswa)
4. Mempersiapkan lembar observasi guru dan ovservasi siswa
5. Mempersiapkan soal tes

b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) siklus II

Tahap pembelajaran siklus dua dilaksanakan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru. Adapun kegiatan pembelajaran dalam penelitian ini memiliki tiga tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, tahap kegiatan inti, dan tahap penutup.

Pada tahap kegiatan pendahuluan diawali dengan menggali pemahaman siswa yaitu dengan cara menanyakan jenis-jenis pekerjaan, apa yang harus di pahami dari makhluk hidup dan bagaimana cara makhluk hidup menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekitar, yang di maksud dengan pada tahap ini guru juga memberikan motivasi, Motivasi yang diberikan yaitu disesuaikan dengan kehidupan sehari-hari dan berkaitan dengan materi jenis-jenis pekerjaan dengan lingkungannya, Menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan model

pembelajaran *Think Pair Share*. Yang akan di gunakan pada materi jenis-jenis pekerjaan.

Pada tahap kegiatan inti, guru menyajikan materi/memberi permasalahan yang berkaitan dengan Jenis-jenis pekerjaan dan membagi gambar macam-macam pekerjaan. Kemudian siswa di bagi dalam berpasangan yang terdiri dari 17 pasangan setiap pasangan beranggota 2 orang siswa. Pada kegiatan ini siswa mengamati gambar sumber daya alam yang telah di bagikan oleh guru dengan teman/pasangannya. Kegiatan selanjutnya yaitu guru membagi LKS pada tiap pasangan untuk dipelajari dan dikerjakan. Siswa berdiskusi dan mengerjakan LKS.

Pada tahap kegiatan penutup, guru meminta setiap pasangan mempresentasikan hasil kerjanya, selanjutnya guru mengumumkan nilai yang terbanyak dengan jawaban yang benar serta memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan nilai terbaik. Guru membimbing siswa dan menjawab pertanyaan dari siswa yang bertanya serta membuat kesimpulan dari pembelajaran yang telah di laksanakan. Pada tahap ini guru membagikan soal tes untuk mengetahui hasil belajar siswa agar dapat di evaluasi dan di jadikan sebagai landasan dalam melakukan refleksi (umpan balik) agar siswa yang belum memahami menanyakan kembali.

c. Tahap Pengamatan (Observasi) siklus II

1. Observasi aktivitas guru pada siklus II

Observasi aktivitas guru adalah lembar kerja yang berfungsi untuk mengobservasi dan mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian tujuan

pembelajaran pada kegiatan guru mengajar dikelas. Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran siklus II berlangsung. Observasi terhadap aktifitas guru dan siswa serta mencatat semua hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan pembelajaran. Hasil observasi aktivitas siswa siklus II dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Lembar Pengamatan Aktivitas siswa pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Nilai				
		1	2	3	4	5
1.	Kegiatan Awal				√	
	1. Siswa mendengarkan penjelasan tujuan pembelajaran				√	
	2. Siswa termotivasi dengan pertanyaan guru tentang jenis-jenis pekerjaan				√	
2.	Kegiatan Inti				√	
	3. Siswa mengamati gambar macam-macam pekerjaan yakni orang yang sedang memetik teh di kebun teh				√	
	4. Siswa bertanya dan menjawab tentang berbagai jenis pekerjaan			√		
	5. Siswa mematuhi secara tertib perintah guru untuk membagi kelompok secara berpasangan				√	
	6. Siswa mengerjakan LKS secara berpasangan				√	
	7. Siswa bertukar pendapat tentang hasil jawaban dengan pasangannya				√	
	8. Siswa mendemonstrasikan hasil kerja kelompok					√
	9. Siswa mendapat reward dari guru dan teman-teman kelompok lainnya			√		
	10. Siswa mendengarkan tanggapan dari guru		√			
3.	Kegiatan Akhir				√	

	11. Siswa secara bersama-sama menarik kesimpulan					
	12. Siswa mengerjakan tes dari guru berupa pilihan ganda	√				
Jumlah		43				
Persentase		$\frac{43}{60} \times 100 = 71\%$				
Kategori		Baik				

Sumber: Hasil penelitian di MIN 3 Aceh Besar Tanggal 22 November 2017

Keterangan:

- 1 = tidak baik
- 2 = kurang
- 3 = cukup
- 4 = baik
- 5 = baik sekali

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

$$\text{Persentase} = \frac{43}{60} \times 100\% = 71\%$$

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa ketika mengikuti pembelajaran pada materi Jenis-jenis Pekerjaan dengan Model *Think Pair Share* termasuk dalam kategori baik dengan skor persentase 71%.

2. Hasil tes siswa siklus dua (II)

Sebagaimana kegiatan pada siklus I, di akhir pembelajaran siklus II peneliti juga memberikan tes. Tes yang di berikan berbentuk choice yang terdiri dari 10 soal, dengan tes tersebut guru dapat melihat peningkatan dari siswa tersebut. Hasil jawaban siswa berupa nilai tes pada siklus II dapat dilihat tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Daftar nilai hasil tes siklus II

No	Kode siswa	Skor	Keterangan
1.	X ₁	75	Tuntas
2	X ₂	80	Tuntas
3	X ₃	65	Tuntas
4	X ₄	80	Tuntas
5	X ₅	65	Tuntas
6	X ₆	63	Tidak tuntas
7	X ₇	85	Tuntas
8	X ₈	50	Tidak tuntas
9	X ₉	70	Tuntas
10	X ₁₀	30	Tidak tuntas
11	X ₁₁	65	Tuntas
12	X ₁₂	85	Tuntas
13	X ₁₃	80	Tuntas
14	X ₁₄	50	Tidak tuntas
15	X ₁₅	70	Tuntas
16	X ₁₆	70	Tuntas
17	X ₁₇	40	Tidak tuntas
18	X ₁₈	70	Tuntas
19	X ₁₉	85	Tuntas
20	X ₂₀	85	Tuntas
21	X ₂₁	60	Tidak tuntas
22	X ₂₁	85	Tuntas
23	X ₂₂	80	Tuntas
24	X ₂₃	80	Tuntas
25	X ₂₄	60	Tidak tuntas

26	X ₂₅	70	Tuntas
27	X ₂₆	40	Tidak tuntas
28	X ₂₇	70	Tuntas
29	X ₂₈	50	Tidak tuntas
30	X ₂₉	85	Tuntas
31	X ₃₀	85	Tuntas
32	X ₃₁	90	Tuntas
33	X ₃₂	70	Tuntas
34	X ₃₃	90	Tuntas
Rata-rata			73,5 %

Sumber: Hasil penelitian di MIN 3 Aceh Besar Tanggal 22 November 2017

$$KKM = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

$$= \frac{25}{34} \times 100\%$$

$$= 73.5\%$$

Berdasarkan hasil tes siklus II pada tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa 25 siswa yang tuntas dalam belajar secara klasikal dengan nilai sebanyak 73.5%, sedangkan yang tidak tuntas 9 siswa dengan nilai 73.5%. Ukuran ketuntasan ini berdasarkan hasil KKM yang telah ditetapkan di sekolah. Jika seorang siswa

dikatakan berhasil belajar secara individu apabila memiliki daya serap 65 (ketuntasan individu), sedangkan suatu kelas dikatakan berhasil belajar apabila ≥ 70 (ketuntasan klasikal). Jadi dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal untuk siklus II tercapai.

d. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan untuk mengingat dan melihat kembali semua kegiatan dan hasil belajar pada kegiatan siklus pembelajaran yang telah dilakukan untuk menyempurnakan pada siklus berikutnya. refleksi ini dilakukan setelah pembelajaran berlangsung, observer/pengamat dan peneliti berdiskusi tentang kemajuan yang berkaitan dengan pembelajaran pada siklus II.

Dari analisis data diatas, sudah tergambar adanya peningkatan hasil belajar siswa pada tema berbagi pekerjaan subtema jenis-jenis pekerjaan hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa mulai dari kondisi awal, siklus I hingga ke siklus II.

Berdasarkan hasil observasi di atas, maka peneliti beserta pengamat memutuskan untuk menghentikan penelitian ini pada siklus II karena sudah dianggap berhasil dan KKM yang ditetapkan yaitu 65 sudah tercapai. Namun demikian peneliti berusaha terus untuk lebih meningkatkan hasil belajar dengan penerapan inovasi-inovasi baru pada proses pembelajaran.

B. Analisis Hasil Penelitian

Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* pada Penelitian Tindakan Kelas ini berdasarkan pada hasil observasi awal yang menunjukkan hasil bahwa siswa tidak terlihat aktif dalam belajar. Sebagai bentuk

solusi terhadap permasalahan itu, maka digunakan model pembelajaran *Think Pair Share* pada siswa kelas V MIN 3 Aceh Besar.

Dalam melaksanakan penelitian dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Terhadap hasil belajar pada materi jenis-jensi pekerjaan, dari siklus I ke siklus berikutnya terjadi perubahan dalam proses pembelajaran kearah yang lebih baik. Hasil observasi terhadap aktifitas guru dalam mengelola proses pembelajaran yang telah dilaksanakan serta angket respon siswa terhadap hasil belajar siswa dari siklus I masih sangat kurang, sedangkan pada siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan ini di ukur berdasarkan nilai data yang diperoleh dari masing-masing siklus.

Berdasarkan penjelasan diatas maka penerapan model *Think Pair Share*. Mampu meningkatkan hasil belajar karena hasil belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting untuk mencapai keberhasilan, melalui hasil belajar kita dapat mengetahui perubahan yang dilakukan oleh siswa. Dalam penelitian dengan menggunakan model *Think Pair Share* ini peneliti mendapatkan para siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran yang terlihat dari kesibukan para siswa dan adanya interaksi antara sesama siswa dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.

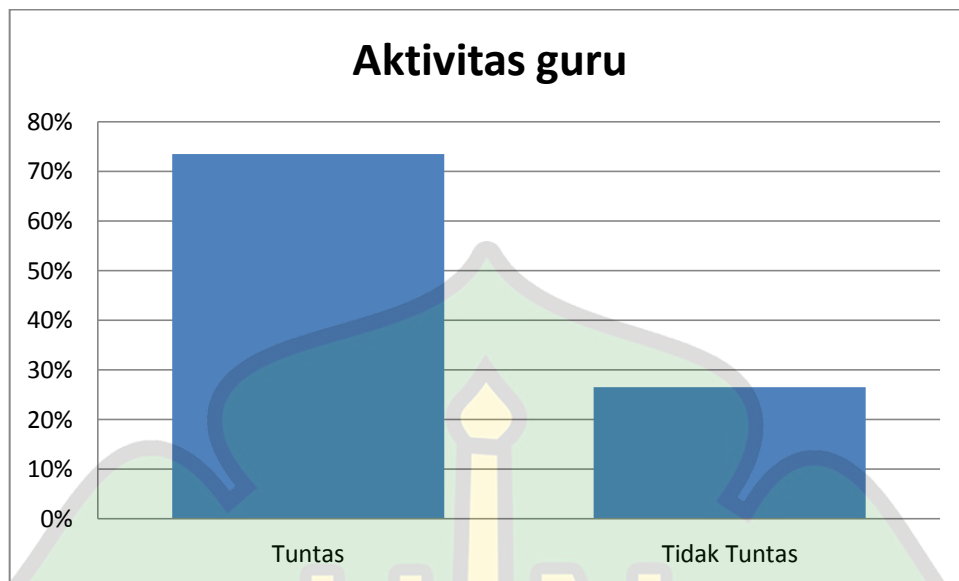
Untuk mencapai hasil belajar siswa yang di harapkan diatas, tentunya kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran sangat dibutuhkan. Oleh sebab itu dalam penelitian ini kemampuan guru tersebut juga terukur dan mampu mengelola kegiatan pembelajaran dengan baik. Pembahasan tentang semua hasil analisis penelitian sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru dalam Mengelola Pembelajaran

Penelitian terhadap aktivitas guru dalam mengajar dengan penerapan Model *Think Pair Share* terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV MIN 3 Aceh Besar dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus pertama pada tanggal 22 November 2017, siklus ke dua pada tanggal 24 November 2017. Dalam penelitian ini yang menjadi pengamat pada aktivitas guru adalah ibu Evanauli,S.pd yang merupakan salah satu guru bidang studi Ilmu Pengetahuan Alam di MIN 3 Aceh Besar.

Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan. Sesuai dengan data aktivitas guru pada setiap siklus menunjukkan bahwa aktifitas guru yang diperoleh dari pengamat dengan nilai persentase dari siklus I adalah 50% (cukup), siklus ke II adalah 80% (baik). Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share*, hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang dihadapi dengan menggunakan model *Think Pair Share*.

Untuk melihat perbandingan aktivitas guru dapat dilihat dari bagan diagram di bawah ini:



Bagan 4.1. Diagram aktivitas guru

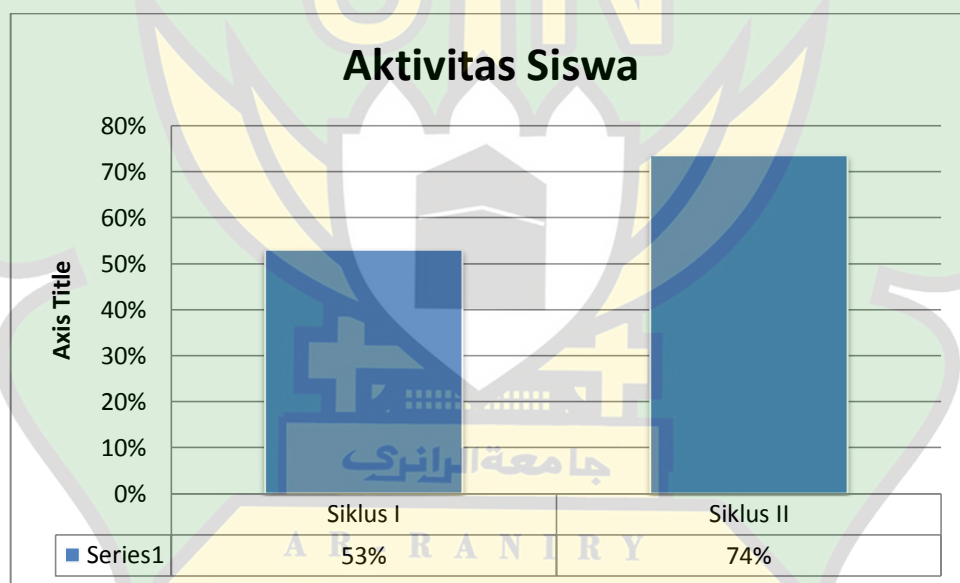
Dari bagan 4.1. dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan metode *Think Pair Share* pada materi jenis-jenis pekerjaan mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan karena aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti, dan akhir sudah terlaksana sesuai dengan RPP, dan tercukupinya saran dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran baik berupa buku paket dan pendekatan / media pembelajaran lainnya

2. Aktivitas Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran

Penelitian terhadap aktivitas siswa dalam mengajar menggunakan model *Think Pair Share*. terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA kelas IV MIN 3 Aceh Besar di laksanakan dalam tiga siklus. Siklus pertama pada tanggal 22 November 2017, siklus ke dua pada tanggal 24 November 2017. Dalam penelitian ini yang menjadi pengamat pada aktifitas siswa adalah irna andriani yang merupakan teman sejawat.

Berdasarkan data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan, sesuai dengan data aktivitas siswa pada setiap siklus persentase dari siklus I adalah 53% (cukup), siklus ke II adalah 73.5% (baik) Hasil analisis menunjukkan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share*. Hal ini menunjukkan bahwa guru dapat mengatasi permasalahan yang di hadapi dengan menggunakan model *Think Pair Share*.

Untuk lebih jelasnya melihat aktivitas siswa dapat melihat bagan perbandingan berikut:



Bagan 4.2 aktivitas siswa

Dari bagan 4.2 dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan metode *Think Pair and Share* pada materi jenis-jenis pekerjaan mengalami peningkatan

3. Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 4.10 hasil belajar siswa pada siklus ke II diatas menunjukkan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 25 orang atau 73.5% sedangkan 9 orang atau 26.5% belum mencapai ketuntasan belajar. Rata-rata hasil belajar yang diperoleh siswa adalah 70 angka ini sudah memenuhi KKM yang di tentukan oleh MIN 3 Aceh Besar yaitu minimal ≥ 70 pada pelajaran IPA. Oleh karena itu hasil belajar siswa pada pelajaran IPA untuk siklus ke III telah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ketuntasan hasil belajar siswa melalui model *Think Pair Share*. Pada mata pelajaran IPA untuk siklus ke III di kelas VI-b MIN 3 Aceh Besar sudah mencapai ketuntasan belajar secara klasikal, hal ini membuktikan ketuntasan siswa mengalami peningkatan dan lebih baik untuk setiap siklusnya.



Bagan 4.3 Hasil belajar siswa

Berdasarkan data yang terkumpul dan hasil analisis diperoleh dari hasil tes menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan ketuntasan klasikal siswa dalam belajar mencapai 74%, jadi dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Think pair Share* pada pembelajaran IPA khususnya pada materi jenis-jenis pekerjaan dapat meningkatkan hasil belajar siswa

Berdasarkan paparan diatas menunjukkan bahwa adanya peningkatan rata-rata tingkat ketuntasan hasil belajar siswa melalui model *Think Pair Share* pada mata pelajaran IPA yang diterapkan guru di kelas VI-b MIN 3 Aceh Besar. Hal ini menggambarkan adanya upaya-upaya guru meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan, yang ditunjukkan dari adanya peningkatan aktivitas guru, dan aktivitas siswa. Hasil belajar siswa untuk setiap siklusnya mengalami peningkatan antara siklus I, siklus dan II.

Selama kegiatan pembelajaran, siswa semakin aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, hal ini terlihat pada siklus II pada kegiatan pembelajaran khususnya kegiatan inti sudah mencapai kategori baik sekali, dibandingkan pada pembelajaran siklus I kategori baik. Berdasarkan hasil pengamatan setelah semua siklus dilaksanakan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model *Think Pair Share* Sudah efektif, kualitas pembelajaran dengan penggunaan model ini sudah sangat baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam proses pembelajaran pada tema berbagai jenis pekerjaan sub tema jenis-jenis pekerjaan melalui penerapan pendekatan model *think pair share* pada siswa kelas IV MIN 3 Aceh Besar adalah sebagai berikut: 1) *Thinking* yaitu guru melakukan apersepsi dengan bertanya, 2) menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) *Pairing* secara bebas pasangan siswa mendiskusikan apa yang dipikirkannya. mengarahkan siswa untuk mengerjakan LKS, 4) *Shering* siswa dengan pasangannya berbagi informasi tentang apa yang telah mereka bicarakan., meminta siswa menarik kesimpulan, mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, memberikan soal evaluasi.
2. Penerapan model *Think Pair Share* pada siklus I, dan siklus II sesuai dengan tahapannya telah dilaksanakan dengan baik, serta memberikan perbaikan yang positif dalam diri siswa. Hal ini dapat dibuktikan berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, siswa tersebut mengalami peningkatan dalam memahami materi sumber daya alam yang

di ajarkan dan juga meningkatkan keaktifan, kreatifitas, dan perhatian siswa dalam belajar.

3. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan mulai *pree test* sebesar 59.55. *Post test* siklus 1 sebesar 69.94, siklus 2 73%. Hal ini dapat diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar pada pembelajaran IPA di kelas IV MIN 3 Aceh Besar.

B. Saran

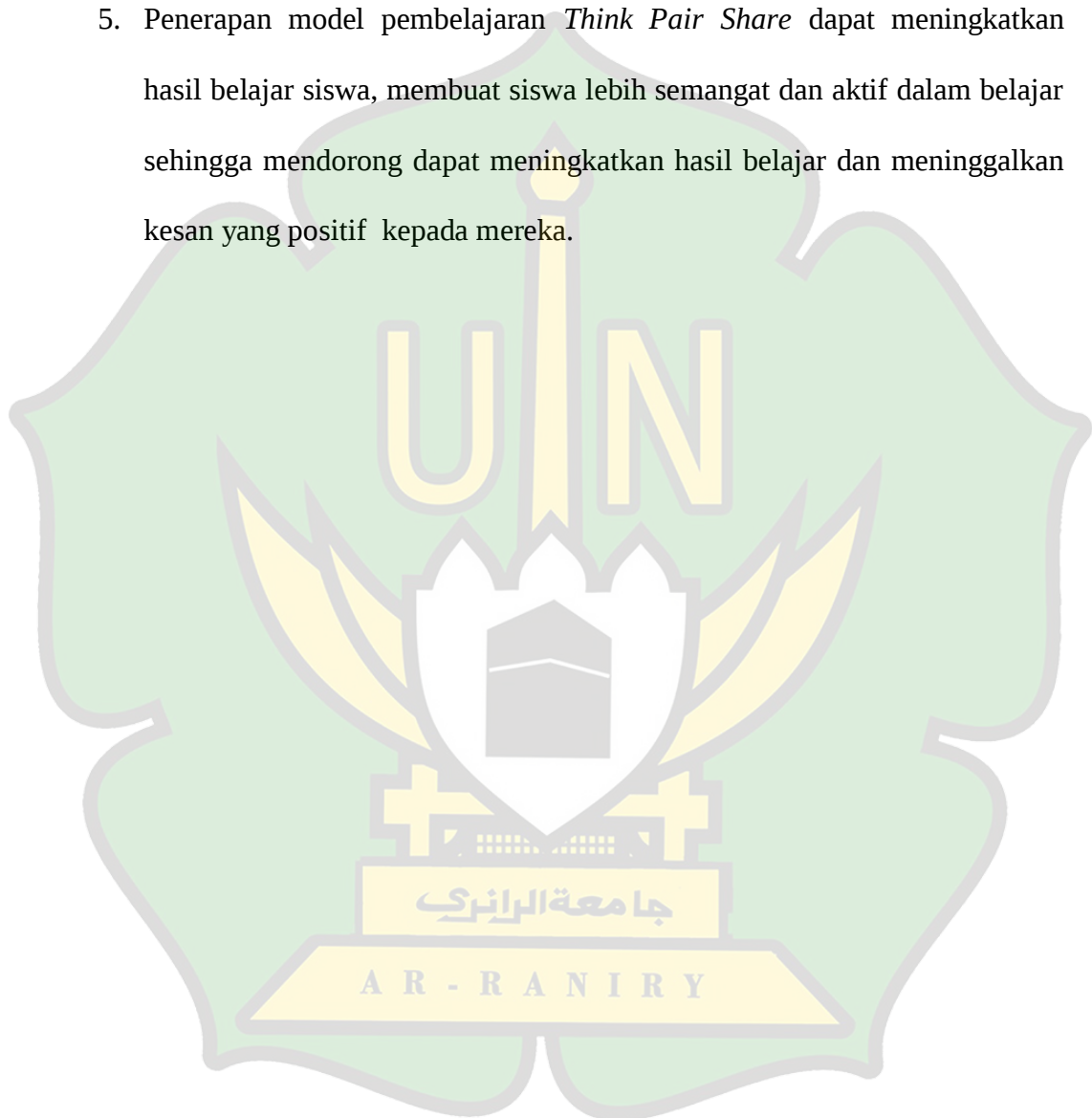
Dari pengalaman selama melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV di MIN 3 Aceh Besar dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam penerapan pembelajaran *Think Pair Share*, peneliti diharapkan selalu intensif memperhatikan dan membimbing kelompok.⁴²
2. Sekolah yang mengalami permasalahan rendahnya hasil belajar siswa di sekolah, disarankan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran sebagai salah satu alternatif pemecahan masalah tersebut.⁴³
3. Mengingat dengan penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran, maka disarankan bagi guru terutama dalam pembelajaran IPA untuk dapat menggunakan model ini.

⁴² *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol: 04 No: 02 Tahun 2015, h. 545

⁴³ *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*, Vol: 2 No: 1 Tahun 2014, h.9

4. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dalam pembelajaran mampu membuat siswa lebih semangat dalam belajar meninggalkan kesan yang positif bagi mereka.
5. Penerapan model pembelajaran *Think Pair Share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, membuat siswa lebih semangat dan aktif dalam belajar sehingga mendorong dapat meningkatkan hasil belajar dan meninggalkan kesan yang positif kepada mereka.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 1998, *Pembelajaran IPA di SD*, Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ahmadi, Abu H., dkk, 2005, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung, Pustaka Setia.
- Alfiah, 2010, *Hadist Tarbawi (Pendidikan Islam Tinjauan Hadist Nabi)*, Pekanbaru, Al-Mujtahada Press.
- Anas Sudijono, 2001, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Anita Lie, 2004, *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di ruang-ruang kelas*, Jakarta: PT. Grasindo.
- A.M. Sardiman, 2005, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Depdiknas, 2008, *Pendekatan kontekstual (Teaching and learning)*. Direktorat Jendral Pendidikan dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama. Jakarta : Depdiknas
- Dimiyati dan Mudjiono, 2006, *Belajar dan pembelajaran*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dzamarah, Syaiful Bahri, 2006, dkk, *strategi belajar mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta
- Gulo, W, 2002, *Metode Penelitian*, PT. Grasindo, Jakarta.
- Hamalik, Oemar, 2008, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Heriawan,A. 2012, *Metodologi Pembelajaran Kajian Teoritis Praktis*, Serang: LP3G)
- Hisyam Zaini, 2004, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta, CTSD.
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran kooperatif*. University press. Surabaya.
- Lie, Anita, 2012, *Cooperatif Learning, Mempraktekkan Cooperatif Learning di Ruang-ruang Kelas*, Jakarta: Grasindo.
- Mansur Muslich, 2000, *Melaksanakan PTK itu Mudah*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nana Sudjana. 2009, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Peter salim dan Yeni Salim, 1995, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern pos.

Ramayulis dan Samasul Nizar, 2009, *Filsafat Pendidikan Islam*, Kalam Mulia, Jakarta.

Riyanto, Yatim, 2010, *Metodologi Penelitian*, Surabaya: SIC.

Slameto, 2003, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Rineka cipta, Jakarta.

Sri Sulistyorini, 2007, *Model Pembelajaran IPASekolah Dasar dan penerapannya dalam KTSP*, Semarang, Tiara Wacana.

Srini M.Sikandar, 2001, *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*, Bandung, CV. Maulana.

Suharsimi Arikunto, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: PT Bumi Aksara,

Susilo, 2009, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*, Yogyakarta: Pustaka Book Publisir.

Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), 2007, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Trianto, 2007. *Model-model pembelajaran Inovatif berorientasi Konstruksiviistik*, Jakarta, Prestasi Pustaka.

Lyman, *Reading Quest.* Org: *Think-pair-share*. Diakses dari: <http://www.readingquest.org/strat/tpss.html>, 10 agustus 2016

<https://www.gurusukses.com/pembelajaran-tematik-integratif-untuk-sekolah-dasar>
diakses pada tanggal 04 Januari 2017 pukul 11.37 wib

RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Munawwarah
2. Tempat/tanggal lahir : Banda Aceh/04 April 1994
3. Jenis Kelamin : perempuan
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan/suku : Indonesia/Aceh
6. Status : Sudah Kawin
7. NO. HP : 081362523065
8. Alamat Sekarang : Beurawe, jln. Cut Makmu, Lorong B
9. Pekerjaan/NIM : Mahasiswa/201223390
10. Nama orang tua,
 - a. Ayah : (Alm) Usman, SH
 - b. Ibu : Munira
 - c. Agama : Islam
 - d. Alamat : Langsa
11. Riwayat Pendidikan :
 - a. SD I Matang Seulimeng : 2006
 - b. MTs Ulumul Qur'an : 2009
 - c. SMAN 8 Banda Aceh : 2012
 - d. FTK UIN Ar-Raniry, : 2012

Banda Aceh, 29 Mei 2018
Penulis,

Munawwarah

A R - R A N I R Y